

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sukmadinata menyatakan: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”<sup>1</sup>. Metode penelitian bertujuan untuk memandu peneliti dalam kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari sumber data yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jenis pendekatan ini mempunyai arah dan fungsi mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, yang kesemuanya berasal dari fakta. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi dalam suatu situasi

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Di samping itu, penelitian kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, orientasi teoritik yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang berkecenderungan pada hermeneutic atau dapat juga disebut

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 52.

hermeneutical phenomenology. Yaitu, menafsirkan dan memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dimana penekanannya terdapat pada aspek subjektif perilaku orang<sup>2</sup>. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga paham dan mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari tentang rekonstruksi kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah Kasyiful ‘Ulum Kota Kendari.

Penelitian ini berupaya menggambarkan kurikulum, manajemen kurikulum serta program dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Salafiyah Kasyiful ‘Ulum (selanjutnya disebut PPS Kasyiful ‘Ulum) di Kota Kendari, selanjutnya dianalisis dan dibangun menjadi model yang dapat dipedomani, maka digunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan tata-pikir analisis kegiatan.

Mengutip Sukmadinata: “Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena – fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan”<sup>3</sup>. Selanjutnya Sukmadinata menyatakan: “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat,

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 9

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata...,h. 72.

pemikiran, persepsinya”<sup>4</sup>. Menurut Nasution: “Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”<sup>5</sup>. Dalam penelitian kualitatif peneliti turun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumenter.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharapkan mampu berbaur dengan responden dan mengerti apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki mereka. Nasution menyatakan: “Dengan metode kualitatif peneliti mengamati keadaan di lapangan, berinteraksi dengan para responden, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya. Untuk itu, peneliti perlu turun ke lapangan berada di lingkungan mereka”<sup>6</sup>.

Desain penelitian analisis kegiatan, menurut Sukmadinata: “Analisis kegiatan diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan”<sup>7</sup>, dalam hal ini analisis kegiatan manajemen kurikulum pada PPS Kasyiful ‘Ulum di Kota Kendari.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Artinya, penelitian deskriptif adalah

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata...,h. 94.

<sup>5</sup> Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Jemmars,1988) h. 5

<sup>6</sup> Sarimuda Nasution, *Metode...*, h. 5.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata..., h. 99.

akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.<sup>8</sup>

Moleong mengistilahkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang sedang diteliti<sup>9</sup>. Beberapa jenis metode deskriptif dalam penelitian adalah penelitian survey, studi kasus, studi korelasi, studi komparatif, penilaian, metode historis dan sejenisnya. Data kualitatif yang digali berupa nilai berdasarkan penilaian peneliti, bukan berupa data angka (numerik).<sup>10</sup>

Penelitian ini bersifat studi kasus, dengan meneliti PPS Kasyiful ‘Ulum di Kota Kendari, yaitu berkenaan dengan tatakelola kurikulum dan program dakwah.”Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang cukup lengkap dan terorganisasi. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”<sup>11</sup>.

Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam dunia pendidikan. Metode ini pada hakikatnya

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 76.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 85

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi...*, h. 80.

adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.

## **B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi sebagai tujuan kehadiran penulis ini adalah PPS Kasyiful 'Ulum yang berada di Kecamatan Kambu belakang SMPN 15 Kendari, Kota Kendari Sultra. Pemilihan PPS tersebut dengan pertimbangan bahwa PPS tersebut telah cukup lama berdiri dan diberi kepercayaan sebagai pesantren yang di dalamnya menyelenggarakan program Dakwah Jamaah Tabligh oleh para pimpinan pesantren pusat serta orang tua santri aktivis Jamaah Tabligh yang ada di Kota Kendari juga dari luar Kota Kendari, waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2017 yang pada bulan November nya penulis melakukan observasi lapangan juga di Pondok Pesantren Pusat yaitu di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan Jawa Timur selama 15 hari penulis berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek asal data dapat diperoleh, baik itu berupa orang, barang, symbol dan mengidentifikasi subyek menjadi tiga "P", yaitu:

1. Person yaitu sumber data berupa orang yang biasa memberikan data melalui lisan atau melalui tulisan.
2. *Place*, yaitu sumberdata yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak.

3. *Paper*, yaitu sumber data berupa symbol yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar dan lain sebagainya. Paper disini bukan hanya berbentuk kertas tapi juga berbentuk batu, lulang, arca dan lain sebagainya.

Dalam penelitian subyek bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. *Self- report data* (data subyek)

Data subyek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik orang atau sekelompok orang yang menjadi subyek. Dengan demikian, data subyek merupakan data yang dilaporkan oleh individu atau sekelompok. Data subyek diklarifikasi berdasarkan bentuk tanggapan yang diberikan berupa verbal (lisan), tertulis dan ekspresi, dari hasil pertanyaan.

Dalam penelitian ini yang termasuk data subyek adalah pimpinan pesantren, pengurus (orang yang menjadi pengurus pondok pesantren), ustadz, dan santri.

2. Data fisik (*Phisical Data*)

Data fisik merupakan data jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, seperti masjid, gedung, kitab kuning, pondok (tempat menetap) dan lain sebagainya.

3. Data Dokumenter (*Documentery Data*)

Yang peneliti maksud dengan dokumen yaitu: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat atau dalam bentuk laporan program yang berkaitan dengan judul (obyek).

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data-data yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian. Menurut Moleong, Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukan peneliti sebagai bagian dari instrument penelitian, ciri-cirinya antara lain: responsive pada lingkungan, adaptasi tinggi, memproses data secara cepat.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Untuk landasan teori, data dikumpulkan dari penelitian pustaka, sedangkan data empiris dikumpulkan dengan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut:

#### **a. Metode Observasi Terlibat**

Metode observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistemik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra penglihat, pendengar terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di pondok pesantren Salafiyah Kasyiful ‘Ulum Kendari. Menurut Sukmadinata; observasi adalah “Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h. 117-123.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata..., h. 220

Observasi bisa dilaksanakan dengan cara partisipatif, atau non partisipatif.<sup>14</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Dengan kelebihan dan kekurangannya penulis memilih metode observasi non partisipatif, untuk mengetahui para Ustadz melaksanakan perancangan dan proses belajar mengajar, serta melakukan penilaian. Penulis mengamati dan mencatat segala aktivitas sejak persiapan Ustadz sebelum memulai pembelajaran sampai selesai proses pembelajaran. "Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh"<sup>15</sup>.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan sebuah tanya jawab, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden. Supaya wawancara mengenai pada pokok-pokok masalah yang penulis butuhkan dan terstruktur, maka penulis menggunakan alat, yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Menurut Moh Nazir

---

<sup>14</sup> James A Black dan Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Terjemahan: E. Koswara dkk), (Bandung: Replika Aditama, 2011), h. 289. Lihat pula: Lexy Moleong, *op.cit*, h. 270 dan Nana Syaodih Sukmadinata..., h. 220.

<sup>15</sup> Amirul Hadi dan Haryono..., h. 129 dan 131



boleh tidak secara baku dan tetap namun dengan mengalir atau menggunakan *senaw boling*, manakala sudah kenal.

Sasaran yang akan dimintai keterangan dengan sebuah wawancara yaitu pertama Ustadz Khoerul Anam beserta dewan pengasuh pondok pesantren salafiyah Kasyiful 'Ulum Kendari, dan santri.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu kepada tema sentral dalam penggalian data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum di PPS<sup>16</sup>. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu, walaupun pada situasi tertentu peneliti dapat berimprovisasi disesuaikan dengan keadaan responden yang terdiri atas pimpinan pesantren, para Ustadz, santri dan stakeholder. Penulis datang ke PPS Kasyiful 'Ulum pada beberapa kesempatan dan pada waktu tertentu; karena jarak antaranya tidak cukup dekat dari tempat tinggal penulis. Wawancara dilakukan kepada pimpinan pondok pesantren, Ustadz, santri dan orangtua santri; berkisar pada perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, penunjukan staf pengajar dan syarat-syarat yang diperlukan, proses pembelajaran, implementasi kurikulum di lapangan, alat evaluasi kurikulum, perencanaan kurikulum berkesinambungan, dan kualitas hasil didik.

Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil maka penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum

---

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010), h. 123-124

penelitian lapangan dilakukan<sup>17</sup>. Wawancara dilakukan di samping dibantu alat- alat tulis, penulis juga menggunakan alat perekam, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang digali.

### **c. Studi Dokumentasi**

Menurut Sukmadinata; studi dokumentasi adalah “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen”<sup>18</sup>. Dokumen, menurut Moleong: “Sangat penting dan bermanfaat dalam penelitian, karena dapat berfungsi untuk menguji, menafsirkan dan membuat satu ramalan. Ia menjadi bahan yang kaya, stabil, alamiah, kontekstual, murah dan dapat sebagai bukti bagi satu penelitian”<sup>19</sup> Penulis mengumpulkan berbagai data tertulis dari informan secara cermat yang dianggap mendukung, melengkapi dan memperkaya data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data Pimpinan pondok pesantren, Ustadz pengajar, data santri, jadwal pembelajaran, satuan acara pembelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, berbagai kitab kuning sebagai bahan rujukan, catatan para Ustadz dan data alumni.

## **2. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data, ditentukan berdasarkan data yang diperlukan dari sejumlah subyek dan teknik-teknik yang digunakan. Gambaran

---

<sup>17</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135.

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata..., h. 221

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi...*, h. 161.

kebutuhan data dari sejumlah sampel, maka alat pengumpul data tambahan digunakan:

- a. Catatan wawancara, alat ini digunakan agar wawancara yang sedang berlangsung dapat lebih terfokus kepada topik yang diteliti.
- b. Daftar isian, untuk kemudahan penggalian data; dalam hal pencatatan kitab-kitab kuning yang dipergunakan, maka kepada responden akan dilakukan wawancara tertulis dan disediakan daftar isian.
- c. Catatan observasi dan studi dokumen. Catatan ini diperlukan untuk memudahkan proses pengamatan yang seksama mengenai manusia ataupun non manusia yang terkait dengan topik penelitian.
- d. Laporan kegiatan lapangan; yang berisi deskripsi informasi dari sejumlah data yang diperlukan berdasarkan kelompok dan sumber data.

### **3. Tahapan Penelitian**

Dalam proses penelitian ini penulis melewati beberapa tahapan, yaitu:

#### **a. Tahap Orientasi**

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan penelitian lapangan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Penjajagan awal ke lapangan dalam rangka pembuatan proposal tesis. Dalam tahap ini penulis mengadakan pendekatan kepada lembaga terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang topik penelitian.
- 2) Membuat proposal tesis dan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Program Pascasarjana IAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Mengajukan

proposal kepada Pengelola Program Pascasarjana IAIN Sultan Qaimuddin Kendari, waktu yang diperlukan sesuai jadwal yang ditetapkan

- 3) Persiapan untuk penelitian lapangan meliputi perlengkapan surat- surat penelitian dan menghubungi pihak-pihak yang diteliti. Dalam hal ini penulis menghubungi para responden dan informan guna mengadakan negosiasi untuk mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan penelitian dan mengatur jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan.

#### **b. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini penulis melaksanakan penelitian lapangan yang sesungguhnya, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya dan menjadi prioritas untuk diteliti lebih dahulu.
- 2) Penelitian lapangan, selama dua – tiga bulan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- 3) Mengolah hasil penelitian dan menyusun naskah tesis.

#### **c. Tahap Pengecekan**

Tahap ini merupakan upaya mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya. Tahap ini terdiri dari:

- 1) Menganalisis data yang terkumpul dan mengkonfirmasiannya dengan para responden dan informan agar terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud dari pemberi data.

- 2) Meminta penjelasan lebih lanjut ketika dianggap perlu guna melengkapi data dan informasi.

### **E. Prosedur Analisis Data**

Analisis data, menurut Patton (dalam Moleong) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*)<sup>21</sup>.

Pada dasarnya semua teknik analisis data kualitatif meliputi prosedur pengumpulan data, *input* data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi<sup>22</sup>.

Salah satu teknik analisis data adalah model interaktif oleh Miles dan Huberman; teknik analisis data tersebut terdiri atas empat tahapan; yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi<sup>23</sup>.

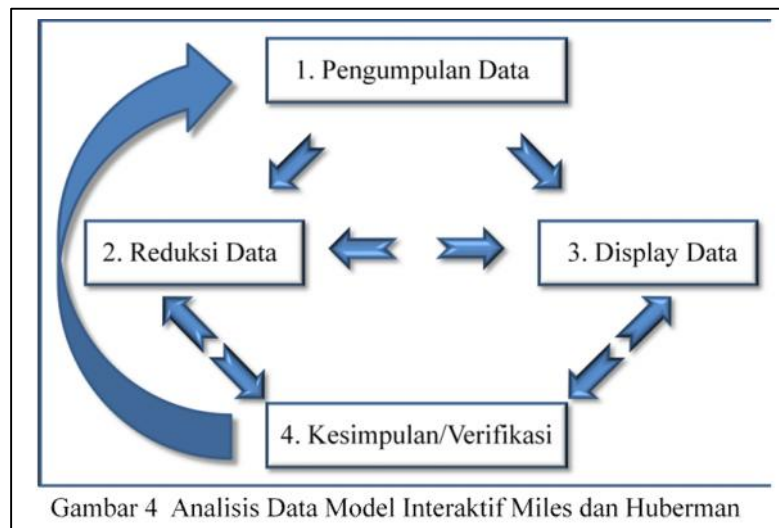
---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, (2001), h.270 Dari : Michael Quinn, Patton Qualitative Evaluation Methods, (Beverly Hills : Sage Publication : 1987 )

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, (2001), h.270. dari: Robert C Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education on: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982)

<sup>22</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta Salemba Humanika, 2010), h. 123-124

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi..*, h.164 – dari: MB. Miles dan AM. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. 2<sup>nd</sup> ed., (California: Sage Publications, 94)



1. Pengumpulan Data; pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat pelaksanaan dan di akhir penelitian; bahkan sebaiknya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep<sup>24</sup>. Bahkan Creswell menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis tema dan pemilahan tema pada awal penelitian<sup>25</sup>.
2. Reduksi data, yaitu proses penggabungan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan di analisis. Data data yang sudah terkumpul diolah untuk menemukan hal-hal pokok berkaitan dengan manajemen kurikulum, misalnya data manajemen yang diperoleh sesuai atau ada hubungan dengan kurikulum. Termasuk pula mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dengan sumber lain.

<sup>24</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi...*, h. 164.

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi...*, h 164.

3. Display data yaitu merangkum data yang diperoleh dengan susunan yang sistematis dengan pengklasifikasian data sehingga setiap pertanyaan penelitian dapat terjawab. Pemeriksaan seluruh data dan informasi untuk mengetahui kelengkapan dan keabsahannya. Apabila masih kurang, maka perlu dilengkapi lagi. Menyusun daftar *check*, yakni setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama dengan sumber data, juga dilakukan konfirmasi narasumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan pendapat dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian, data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber.
4. Penarikan kesimpulan; yaitu tahap penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis memberi makna dan arti sesuai dengan pandangan dan pemikiran penulis untuk mencapai satu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Verifikasi data, langkah untuk menguji validitas data terhadap teori-teori yang relevan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan manajemen kurikulum. Validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan menetapkan tingkat kepercayaan dan kebenaran, menurut Nasution: validitas tergantung pada

kredibilitas (validitas internal), dipendabilitas (reabilitas), transferabilitas (validitas eksternal), dan konfirmabilitas (objektifitas).<sup>26</sup>

## 1. Kredibilitas

Kredibilitas atau kebenaran data penelitian dan mencari kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep responden diperoleh dengan kegiatan:

- a. Memperpanjang masa observasi, bila mungkin.
- b. Pengamatan yang terus menerus dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan menggunakan sumber berbeda. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan triangulasi data adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar *representative*. Untuk itu dapat digunakan beberapa metode, yakni dengan menggunakan banyak metode atau banyak sumber untuk satu data, dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, antara ucapan sumber data didepan umum dengan ucapan sumber tatkala sendiri, antara wawancara dengan dokumen, antara kata orang dengan kata yang bersangkutan, antara keadaan dengan *persepektif*.

Menurut Burns:

*Triangulation may be defined as the use of two or more methods of data collection in the study of some aspect of human behavior*<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Sarimuda Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Jemmars, 1988), h. 144.

<sup>27</sup> Robert B Burns, *Introduction to Research Method*, (Melbourne: Longman Pty Ltd, 1995) h. 272



Triangulasi menurut Burns didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian beberapa aspek sifat atau perilaku manusia.

- d. Penggunaan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran penelitian dengan menggunakan rekaman, dokumen, dan catatan hasil penelitian, serta berbagai buku sebagai landasan teoritis.
- e. Mengadakan member check untuk menghindari perbedaan persepsi antara penulis dengan responden. Kegiatan ini dilakukan setelah penulis membuat rangkuman penelitian dibicarakan kembali dengan informan. Misalnya dengan pimpinan pondok pesantren mengecek ulang data standar kurikulum dan kajian utama serta kajian pelengkap dan dengan para ustazd mengecek ulang data tentang pengembangan syllabus mata pelajaran.

## **2. Transferabilitas**

Sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan ditempat atau situasi lain. Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi, dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung kepada pengguna. Dapatkah hasil penelitian digunakan dalam konteks dan situasi tertentu, tergantung pada pemakai. Penulis akan menyampaikan hasil penelitian ini kepada Direktur Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren) pada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia; melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.